

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mendapatkan suatu pengetahuan, baik secara formal melalui sekolah maupun secara informal melalui pendidikan di dalam rumah dan masyarakat (Kuenifi, 2015: 13). Pendidikan didefinisikan juga sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Karena itu pendidikan merupakan fundamental dalam totalitas kehidupan manusia.

Pada kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan supaya siswa terampil dalam berbahasa dan mampu berkomunikasi baik secara lisan dan tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah komponen dari kurikulum 2013 yang mengutamakan pentingnya keseimbangan antara kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Maryanto dkk, 2014: 298). Kemampuan dalam berbahasa dikategorikan atas empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut yang harus dikuasai oleh siswa salah satunya keterampilan menulis. Menulis didefinisikan sebagai suatu cara dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis

juga didefinisikan suatu keterampilan yang harus dikuasai karena menulis adalah kegiatan penting dalam berbahasa. Dengan kata lain, menulis merupakan salah satu sarana dalam memproduksi bahasa. Produksi bahasa sangat erat kaitannya dengan struktur kognitif seseorang. Maka, kegiatan menulis sebagai salah satu kegiatan berbahasa yang memiliki dampak positif dalam berpikir.

Menulis atau berpikir keduanya membutuhkan latihan yang terus-menerus. Latihan yang teratur sangat besar peranannya untuk meningkatkan kemampuan berpikir. Kegiatan menulis tentunya akan mendorong dalam berpikir juga. Hal itu saling berkaitan dalam menyampaikan suatu informasi. Kemampuan menulis diperoleh dari hasil proses belajar bukan diwariskan. Oleh karena itu, kualitas kemampuan dalam menulis setiap orang tidak sama.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013, salah satu bentuk dari karya tulis yaitu menulis teks. Teks merupakan satuan bahasa yang mengandung pikiran dengan struktur yang lengkap. Salah satu bagian dari teks adalah teks laporan observasi. Dalam hal ini kurikulum 2013 memuat beberapa kompetensi dasar mengenai pembelajaran teks laporan hasil observasi di SMA yaitu KD 4.2 Menyusun teks laporan observasi dengan memperhatikan isi dan aspek kebahasaan.

Teks laporan observasi merupakan salah satu jenis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, teks laporan observasi merupakan jenis teks berbasis pengamatan, maka teks ini mampu melatih kepekaan siswa terhadap lingkungan. Sebernarnya siswa sudah menggunakan teks ini dalam kehidupan sehari-hari, namun siswa belum menyadari bahwa teks tersebut adalah teks laporan observasi. Hal lain

yang membuat laporan teks observasi penting untuk dipelajari bahwa teks ini dipelajari pada dua jenjang pendidikan yang berbeda, yaitu kelas VII SMP dan kelas X SMA. Yang membedakan teks laporan observasi pada kedua jenjang pendidikan tersebut yaitu perbedaan paling menonjol dalam materi teks laporan hasil observasi kelas VII SMP dan kelas X SMA adalah struktur teksnya. Jika pada kelas VII strukturnya dimulai dari pernyataan umum, deskripsi bagian, dan juga deskripsi manfaat, maka pada kelas X strukturnya yaitu pernyataan umum, aspek yang dijelaskan. Yang menjadi perbedaan lainnya ialah perbedaan terletak juga pada materi kebahasaan dan kegiatan yang dilakukan. Kemunculannya pada dua jenjang pendidikan yang berbeda ini membuktikan bahwa teks laporan observasi penting untuk diketahui dan dikuasai.

Di sekolah pembelajaran menulis teks laporan observasi merupakan pembelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri Novia Wulandari (2016) menyatakan bahwa tingkat rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks laporan observasi disebabkan karena terdapat banyak kendala yang dialami oleh peserta didik dalam menulis teks laporan, antara lain siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan isi laporan dan menyusun laporan secara sistematis, siswa belum menggunakan bahasa maupun ejaan yang benar, siswa bahkan merasa bosan dan mengantuk saat pembelajaran di kelas berlangsung, siswa tidak aktif saat proses pembelajaran berlangsung, dan kendala lainnya yang sering dijumpai siswa selalu tidak tepat waktu saat mengumpulkan tugasnya, serta siswa kurang antusias dengan pelajaran bahasa Indonesia.

Bukti lainnya yang sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ichwani Syahfitri Tajuddin (2018) bahwa tingkat rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks laporan observasi disebabkan peserta didik sering berkeinginan untuk menulis, tetapi tidak sanggup melakukannya, karena mengalami gangguan keterlambatan dalam mengekspresikan pikiran atau gagasannya melalui bahasa yang baik dan benar, sehingga orang tersebut mengalami kesulitan dalam menulis.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Tinna Rantri Sari (2016) tentang rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks laporan observasi disebabkan peserta didik belum memiliki banyak pengetahuan tentang teks laporan observasi. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan, sulit memilih kata yang tepat yang sesuai untuk memproduksi teks laporan observasi. Sebagian besar teks laporan observasi yang ditulis peserta didik masih belum sesuai dengan struktur teks. Selain itu, minat siswa dalam pembelajaran memproduksi teks masih kurang. Khususnya kurangnya minat peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi disebabkan karena kurangnya latihan dan motivasi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pendapat para peneliti di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks laporan observasi secara umum di SMA masih tergolong kategori rendah. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan isi laporan dan

menyusun laporan yang sistematis, siswa belum menggunakan bahasa dan ejaan yang benar, siswa juga mengalami gangguan keterlambatan dalam mengekspresikan pikiran atau gagasannya melalui bahasa yang baik dan benar, serta peserta didik belum memiliki banyak pengetahuan mengenai teks laporan observasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kebanyakan siswa masih malas dalam menulis teks laporan observasi. Sehingga cara guru dalam menyampaikan materi menulis juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Sehubungan dengan kendala tersebut, perlu dikembangkan usaha perbaikan yang lebih mendasar.

Salah satu cara atau solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan teks yang akan diproduksi nantinya, penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan inovatif sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan jenuh. Meskipun begitu, guru juga harus selektif dalam memilih model pembelajaran yang tepat karena model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada materi tertentu belum tentu efektif untuk materi yang lainnya. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks laporan observasi yaitu model *brain writing*. Model *brain writing* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis. Model *brain writing* bisa digunakan sebagai model

pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan disukai oleh siswa. Dengan menggunakan model tersebut, siswa dapat memberikan masukan dalam bentuk tulisan terhadap ide-ide dari siswa yang lain ataupun pada kelompok lainnya. Dalam pembelajaran menulis teks laporan observasi khususnya pada pembelajaran di SMA memang perlu dilakukan uji coba untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *brain writing* ini. Model *brain writing* ini cocok dalam pembelajaran menulis teks laporan observasi karena siswa akan lebih mudah memunculkan ide atau gagasan serta dapat mengembangkannya ke dalam bentuk tulisan jika siswa mendapat masukan dari siswa yang lainnya, baik berupa ide tambahan maupun perbaikan.

Melalui penggunaan model pembelajaran *brain writing* ini diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap kemampuan menulis teks laporan observasi. Selanjutnya Paulus dan Nijstad, memaparkan bahwa model pembelajaran *brain writing* diterapkan untuk mewujudkan gagasan yang beraneka ragam tentang suatu hal atau topik pembicaraan. *Brain writing* bertujuan untuk membentuk atau menumbuhkan ide-ide secara tertulis. Ada beberapa siswa yang terkadang tidak dapat menyampaikan idenya secara lisan.

Adapun penelitian serupa pernah dilakukan oleh Intan Rizkiana Budiargo (2017) dalam skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Penerapan Strategi *Brain Writing* pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 2 Melati Slemen.” Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan ada atau tidak peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *brain writing*.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan keterampilan menulis puisi dengan model *brain writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Yang di mana pada tahap pratindakan nilai rata-rata siswa 60,31. Pada siklus I nilai rata-rata siswa naik sebesar 12,89% menjadi 73,20. Pada siklus II nilai rata-rat siswa naik 11,35% menjadi 84,55. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penggunaan model pembelajaran dalam menulis suatu teks dalam pelajaran bahasa Indonesia yaitu, menggunakan model pembelajaran *brain writing*. Adapun perbedaanya adalah penelitian yang dilakukan oleh Intan Rizkiana Budiargo ini model *brain writing* digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan digunakan untuk menulis teks laporan observasi. Perbedaan yang lain adalah lokasi dan objek penelitian yang akan peneliti laksanakan di SMA Negeri 1 Paranginan.

Penelitian yang juga menggunakan model *brain writing* yaitu Revi Nurmayani (2015) dengan skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi *Brain Writing* dalam Pembelajaran Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik.” Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *brain writing* dengan kelompok yang tidak menggunakan strategi *brain writing*, dan keefektifan strategi *brain writing* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik. Hasil penelitian menentukan adanya perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *brain writing* dengan kelompok yang

tidak menggunakan strategi *brain writing*. Perbedaan yang signifikan ditunjukkan dari hasil analisis uji-t data *post-tes* kemampuan 10 menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan nilai t hitung adalah 2,190 dengan df 58 pada taraf signifikansi 5% dan diperoleh nilai t tabel sebesar 2,0105. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (t_{hitung} : 2,190 > t_{tabel} : 2,0105) yang berarti adanya perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Melalui penelitian dan perolehan yang dilakukan maka strategi *brain writing* efektif dan baik digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik.

Persamaan penelitian tersebut juga dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penggunaan model pembelajaran *brain writing* dalam menulis teks bahasa Indonesia. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Revi Nurmayani model *brain writing* digunakan untuk menulis cerpen sedangkan, penelitian yang akan saya lakukan digunakan dalam kemampuan menulis teks laporan observasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan judul: “*Pengaruh Model Pembelajaran Brain Witing Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Paranginan Tahun Pembelajaran 2021/2022.*” Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Paranginan karena situasi dan kondisi sekolah cukup nyaman dan kondusif.

B. Identikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. siswa belum mampu mengembangkan ide dalam menulis teks laporan observasi
2. kemampuan siswa dalam menulis teks laporan observasi tergolong pada kategori rendah
3. minat dan juga motivasi siswa dalam menulis teks laporan observasi masih rendah yang mengakibatkan siswa kurang aktif
4. pembelajaran menulis teks laporan observasi masih berpusat pada guru sebagai sumber pembelajaran
5. guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membuat batasan masalah untuk mencegah meluasnya kajian dan untuk menciptakan hasil yang lebih baik. Yang menjadi fokus pada batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh model pembelajaran yang akan digunakan. Dengan demikian, permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada “Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Writing* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Paranginan.”

D. Rumusan Masalah

Supaya penelitian ini lebih jelas dan terarah maka perlu diberikan rumusan masalah untuk tercapainya suatu sasaran dalam penelitian. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks laporan observasi sebelum menggunakan model pembelajaran *brain writing* siswa kelas X SMA Negeri 1 Paranginan?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks laporan observasi sesudah menggunakan model pembelajaran *brain writing* siswa kelas X SMA Negeri 1 Paranginan?
3. Apakah ada pengaruh setelah menggunakan model pembelajaran *brain writing* dalam menulis teks observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Paranginan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada beberapa tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan penelitian ini sebagai berikut :

1. untuk mengetahui kemampuan menulis teks laporan observasi sebelum menggunakan model pembelajaran *brain writing* siswa kelas X SMA Negeri 1 Paranginan

2. untuk mengetahui kemampuan menulis teks laporan observasi sesudah menggunakan model pembelajaran *brain writing* siswa kelas X SMA Negeri 1 Paranginan
3. untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *brain writing* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Paranginan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk tujuan perkembangan ilmu pembelajaran menulis baik bagi guru dan siswa. Manfaat tersebut dapat berupa manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat teoretis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memperkaya model pembelajaran yang inovatif dalam dunia pendidikan dan menjadi sebuah upaya untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks laporan observasi. Sehingga nantinya hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan alternatif untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia disekolah umumnya dalam menulis teks laporan observasi dengan menggunakan model pembelajaran *brain writing*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Model *brain writing* dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan model pembelajaran menulis teks laporan observasi.

b. Bagi siswa

Siswa dapat meningkatkan kreativitasnya dalam menulis teks laporan observasi sehingga siswa dapat menuangkan ide atau gagasannya kedalam bentuk sebuah teks laporan dengan menggunakan model yang baru. Siswa juga memperoleh model pembelajaran yang baru dan dapat menjadikan siswa lebih paham dalam menulis teks laporan observasi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi penulis sehingga dapat mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran yang efektif dalam proses belajar supaya tidak membosankan.

d. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi pihak sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Paranginan, khususnya pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran *brain writing*. Sehingga sekolah dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan, selektif terhadap perubahan serta perbaharuan dunia pendidikan.